

Strategi Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang Dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan

Riksi juliana^a, Aliasan^b, Muslimin^c

^{abc}Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^ariksiriy@gmail.com

^baliasan_uin@radenfatah.ac.id

^cmuslimin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

IGM Al Ihsaniyah Palembang Modern Islamic Boarding School Strategy in building an entrepreneurial ecosystem. This study seeks to uncover the entrepreneurial strategy used by the Islamic Boarding School IGM Al Ihsaniyah Palembang, this research uses field research, with primary data sources and secondary data sources, while data analysis in this study uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive qualitative, for the purpose of this research is the entrepreneurial strategy at the IGM Al Ihsaniyah Palembang Islamic Boarding School and the inhibiting factors for entrepreneurship at the IGM Al Ihsaniyah Islamic Boarding School Palembang. The results of this study are that the entrepreneurial strategy used by the IGM Al Ihsaniyah Islamic Boarding School, Palembang, is divided into 4, namely the disciplinary approach strategy, socialization strategy, cooperative strategy, and marketing strategy which are 5P namely price, product, promotion, place, resources man. While there are 5 obstacles to entrepreneurship, namely lack of discipline, guardian of students, lack of time sharing, human resources, and money control.

Abstrak

Strategi Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang dalam membangun ekosistem kewirausahaan. Penelitian ini berusaha dapat mengungkap strategi kewirausahaan yang digunakan oleh Pondok Pesantren IGM Al Ihsaniyah Palembang, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan sumber data primer dan sumber data sekunder, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, untuk tujuan penelitian ini ialah Strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang dan faktor penghambat kewirausahaan Di Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang. Hasil penelitian ini bahwa strategi kewirausahaan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang, terbagi menjadi 4 yaitu strategi pendekatan di disiplin, strategi sosialisasi, strategi koperasi, dan strategi pemasaran terdapat menjadi 5P ialah harga, produk, promosi, tempat, sumber daya manusia. Sedangkan penghambat kewirausahaan terdapat 5 yaitu kurang disiplin, wali santri, kurang pembagian waktu, sumber daya manusia, dan pengendalian uang.

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang mempunyai eksistensi cukup lama di Negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. Adapun istilah pondok, sebenarnya berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu funduk, yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan sekaligus menginternalisasi sasi kanjajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak didiknya (santri) menjadi orang yang baik-baik sesuai standar agama dan diterima oleh masyarakat luas. Pesantren sekarang sudah mendapatkan kemajuan yang begitu luar biasanya terkhusus terkait dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apa lagi kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi kebutuhan apa lagi jika hal ini dikaitkan dengan nilai yang ditanamkan pada pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini, Pesantren merupakan agen pemberdayaan yang lebih difokuskan pada ranah ekonomi terkhusus pada bidang kewirausahaan. Pesantren dengan pemberdayaan semangat kewirausahaan merupakan salah satu contoh dari strategi pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi mengembangkan ilmu tentang keislaman akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masa depan ekonomi santri, lingkungan pesantren, dan masyarakat. Pada umumnya pola pikir para santri bahwa seorang santri hanya akan menjadi pendakwah atau ustad.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan suatu lapangan pekerjaan dengan berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Dan yang dimaksud dengan wirausaha sendiri adalah

orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko, bersemangat dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut sampai mengembangkan kewirausahaan. Islam sebetulnya telah memberi kan ajaran yang menyeluruh dan komplet kepada umatnya dalam meniti jalan kebahagiaan hidup, salah satunya dalam mencari rezeki Allah SWT berfirman:

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77)

Dari ayat di atas dapat di tarik beberapa pelajaran. Pertama bahwa dalam mencari rezeki harus ada keseimbangan dengan upaya mencari kebahagiaan akhirat. Artinya, aktivitas bermuamalah haruslah seimbang dengan aktivitas ibadah. Kedua, di dahulukannya perintah mencari kebahagiaan akhirat dari pada mencari kebahagiaan dunia, hal ini mengandung makna, bahwasanya dalam sesemua aktivitas wirausaha harus tetap dalam bimbingan dan mengingat Allah sebagai pemilik alam semesta yang di sedi akan untuk segala kebutuhan hidup manusia. Ketiga, dalam berwirausaha hendaknya jangan merugikan orang lain, tapi justru sebaliknya, perlu di dorong oleh semangat untuk membantu baik dengan cara membuka lapangan pekerjaan atau bersedekah. Dan yang keempat, dalam melakukan wirausaha hendaknya tidak merusak lingkungan yang mengganggu ekosistem wirausaha yang bisa merugikan kehi dupan seluruh makhluk hidup di muka bumi.

Pondok Pesantren IGM Al Ihsaniyah Kecamatan Gandus Kota Palembang yang mualai berdiri tahun 2002 yang di dirikan oleh Ustadz Syofwatillah Mohzaib yang mana Ustadz mendirikan pondok pesantren di mulai dari kolong bawah rumah panggung tempatnya di jalan Pangerang Sidoing Lautan Ir.Budi Man Kelurahan 35 Ilir Tangga Buntung Palembang. Melihat kondisi si masyarakat sekitar tidak bisa mengaji dan pengetahuan agama yang minim serta keadaan ekonomi masyarakat yang minim, beliau memiliki motivasi tersendiri agar beliau bisa membantu anak-anak yang tidak mampu dan tidak bisa mengaji serta minimnya pengetahuan dibidang agama. Di samping memberikan pengajaran tentang pendi dikan agama Islam melalui pendi dikan formal maupun informal. Ekosistem kewirausahaan Pondok Pesantren IGM Al Ihsaniyah juga membekali para santri dengan memberikan ilmu pendi dikan dibi dang ekonomi dengan mengajarkan wi rausaha. Pengembangan karakter dan keterampilan ekonomi , berji wa sosi al, dan berkeija sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti budi daya, warung kelontong, cafe (kedai kopi, teh dan lain-lain) serta koperasi pondok pesantren (kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 September 2022. Penelitian ini langsung mengamati dan melihat langsung keadaan yang ada di pondok pesantren, Di sana peneliti melihat bahwasanya, Ekosistem kewirausahaannya masih kurang dalam pengelolaan, seperti koperasi keuangan dan lain-lain, santri maupu santriwati masih malas dalam menjalankan kewirausahaan, Seperti lmenjalankan kewirausahaan cafe, warung dan masih banyak yang lainnya, Di sini santi maupun satriwati masih keliru dalam koprasi keuanngan di cafe, warung, kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya ketersediaan bahan baku, dan sebagainya.

Kedua, komunikasi antara pengurus dan anggota koperasi pondok pesantren masih kurang aktif, dan kualitas pengurus dan anggota masih kurang profesi onal, sehingga diiperlukan pendidikan dan keterampilan untuk menciptakan peluang bagi pengurus dan anggota yang kreatif dan inovatif, serta kesadaran dan parti sipasi masyarakat pesantren. Masih kurang pengawasan di lingkungan kewirausahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian teoritis akan digunakan dalam metode kualitatif. Menurut denzin & lincoln menjelaskan bahwasanya peneli ti an kualitatif ialah penelitian akan mengambil atau menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menggunakan cara menafsirkan fenomena yang berlangsung akan dilaksanakan dengan jalan menyangkutkan berbagai metode yang akan di memiliki. Dalam penelitian ini , penulis berusaha bahwasannya untuk mengatakan suatu fakta yang akan ada di dalam penelitiannya tersebut, serta mendeskripsikan karakter manajerial dalam startegi kewirausahaan yang ada di pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan
Strategi ialah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya usaha dalam jumlah yang tinggi, yang mana strategi kewirausahaan mempunyai strategi manajemen Menurut Fran R Davi d stratgi manajemen terdapat tiga yaitu perencanaan, implemtasi dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sasaran dalam perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang, memiliki sebuah target memotivasi dalam menjalankan kewirausahaan kepada santri-santri agar dapat terarah keinginan berwirausaha dengan percaya diri, mandiri, berani mengambil resiko, kreatif dan bisa beroreantasi ke masa depan, Aspek pelaksanaan program kewirausahaan pondok pesantren yang dijalankan oleh santri ialah koperasi, cafe, pemangkas rambut, jualan makanan. dan yang lebih diutamakan ialah santri tidak keluar pondok pesantren, hal ini dimaksud agar para santri hanya berfokus di dalam pondok pesantren, jika kewirausahaan pondok pesantren di pakai otomatis ekonomi pesantren berjalan dengan berjalan lancar. Program perencanaan pondok pesantren yang sedang berjalan ialah sebagai berikut :

1. Koperasi

Tujuan utama setiap kewirausahaan ialah untuk memenuhi kebutuhan nyata anggota koperasi dan meningkatkan saling menguntungkan. Menjalankan kewirausahaan ini sangatlah berat, karena di lingkungan koperasi banyak sekali pihak kepentingan, seperti anggota, badan usaha koperasi, karyawan, masyarakat sekitar, dan sebagainya. Pemegang koperasi terkadang menghadapi masalah konflik kepentingan antara para pihak. Jika seorang mengutamakan koperasi, otomatis akan berhadapan dengan pasar eksternal, yang berarti nilai pelayanan kepada anggota diutamakan dan pasar internal yang di pandu, pertumbuhan koperasi akan terganggu, yang mana koperasi pondok pesantren ini sudah lengkap kebutuhan santri, hanya butuh menambahkan semangat santri agar lebih tertarik lagi dalam bidang wirausaha.

2. Cafeteria

Cafeteria Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah ini ialah tempat yang menyediakan berbagai makan dan minuman yang langsung di sajikan santri sendiri di kelolah langsung oleh santri.

3. Pemangkas rambut

Pemangkas rambut putra ialah guna untuk memotong rambut santriwan yang panjang, di Pondok Pesantren mempunyai pemangkas rambut agar santri wan tidak perlu keluar Pondok lagi untuk memotong rambut. Pondok pesantren ini menggunakan wirausaha pemangkas rambut untuk menambahkan ekonomi an Pondok Pesantren.

b. Implementasi

Implementasi ialah suatu tindakan-tindakan yang di lakukan oleh pihak pondok pesantren ini. Yang mana menurut wakil pemimpin pondok pesantren tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai berikut:

1. melatih kemandirian santri dengan terjun langsung mengelolah dan mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha yang dimiliki pondok pesantren.
2. Melatih kejiwaan mandirian santri secara keseluruhan yang di pahami santri diwujudkan dalam memasak sendiri, menyuci pakaian sendiri, di disiplin tepat waktu, mengikuti aturan, jiwa kemandirian santri merupakan potensi bagi pesantren dalam meningkatkan stabilitas ekonomi pondok pesantren dan keterampilan santri meningkat karena belajar secara langsung.
3. melatih meningkatkan skill komunikasi santri, santri bisa dapat belajar menjadi pendengar yang lebih baik dalam komunikasi, melatih keadaan emosional dalam berkomunikasi.
4. meningkatkan kesadaran santri agar dapat memahami wirausaha di pondok pesantren ialah mempunyai kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat munculnya kesadaran santri akan pentingnya dalam membangun jiwa berwirausaha sejak dini.
5. Menjadi alumni pondok sudah terlatih untuk mendapatkan ide-ide untuk wirausaha atau sudah mengerti bidang usah. Maksud di sini jika santri-santri sudah menjadi alumni, santri tidak akan bingung lagi dalam berwirausaha untuk membuat usaha-usaha kecil-kecilan mereka sudah banyak dilatih sebelumnya di Pondok Pesantren.

c. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi yang digunakan oleh pondok pesantren ini ialah di lakukan secara bekerja sama antara pengurus dan santri supaya dapat membangun wirausaha pondok pesantren hasil dari evaluasi program kewirausahaan ini semua santri dapat melakukan kewajibannya sebagai santri agar bisa membina kewirausahaan yang ada di pondok pesantren dan kinerjanya yang di lakukan pengasuh dan santri dapat memperbaiki kekurangannya yang belum efektif dapat mencari solusinya.

Cara mengatasi faktor penghambat pondok pesantren dalam menerapkan untuk membangun ekosistem kewirausahaan

1. Melakukan disiplin yang tegas
2. Memotivasi supaya yang dikasih amanah untuk memegang wirausaha benar-benar punya jiwa di dalamnya sehingga ada rasa kepemilikan untuk membesarkan unit usaha Harus menggunakan laporan keuangan, laporan bulanan, laporan mingguan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pondok Pesantren Modren IGM Al Ihsaniyah Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kewirausahaan yang di gunakan Pondok Pesantren Modren IGM Alihsaniyah Palembang dalam membangun ekosistem kewirausahaan terbagi menjadi 4 yakni: pendekatan disiplin, sosialisasi, koperasi, pemasaran terbagi menjadi 5P yaitu: Produk, harga, promosi, tempat dan sumber daya manusia.
2. Adanya faktor penghambat pondok pesantren dalam menerapkan untuk membangun ekosistem kewirausahaan yakni: kurang disiplin, wali santri, kurang pembagian waktu, sumber daya manusia dan pengendalian keuangan.

REFERENSI

- Kholis Thohir, 2017, Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi, Jurnaln Analytica Islamica, Vol. 6 No. 1, 2017.
- Departemen Agama, Pedoman Pondok Pesantren, (Jakarta: Depag RI, 2002)
- Sulton Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003)
- Kasmir, Kewirausahaan Edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers,2012)
- M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasiam Al- Qur'an, (Jakarta : Lentera Hati, 2012).